



Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi

Ardina Dwi Ayuning Wulan

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, ardinawulan@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru. Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini total keseluruhan 81 mahasiswa dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Minat Menjadi Guru.

Abstract

The research aims to find out and analyze the influence of family environment and learning motivation on interest in becoming a teacher. Quantitative research with data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. The population and sample in this study a total of 81 students using a saturated sample. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression tests prove that family environment variables and learning motivation have a positive influence on students' interest to become teachers.

Keywords: Family Environment, Learning Motivation, Interest in Being a Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering disebut hal penting dalam menentukan SDM yang baik dan berkualitas. Apalagi untuk mahasiswa pendidikan yang berminat menjadi seorang guru. Kepribadian, harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaanya dapat dibina serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Maka dari itu bidang pendidikan dan minat menjadi guru haruslah tetap menjadi prioritas. Guru menjadi profesi yang berperan penting dalam menentukan perkembangan dan inovasi pendidikan terutama dalam peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, menjadi seorang guru yang profesional harus menyukai pekerjaannya sebagai suatu profesi dan ahli di dalam bidangnya.

Dalam kegiatan belajar, ada faktor eksternal yang mempengaruhi minat berkarir seseorang menjadi guru yakni lingkungan keluarga. Keluarga sebagai pendidikan yang awal dikenal anak, pendidikan dalam keluarga diberikan dari anak usia dini oleh ibu, bapak dan anggota keluarga yang ada dalam lingkungan rumah yang sering berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan anak untuk mendukung kemampuan anak dalam pengembangan pengetahuannya (Ihsan, 2001).

Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa menunjukkan sebagian besar yang berminat menjadi guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keputusan dalam menentukan minat berkarir menjadi guru ditentukan oleh keterlibatan dukungan orang tua terhadap minat tersebut. Sebagian karir orang tua mempengaruhi minat berkarir. Dalam hal ini profesi orang tua sebagai guru menjadi pertimbangan dalam menentukan minat menjadi guru nantinya. Adapun orang tua yang memberikan kebebasan berkarir, ada pula orang tua yang menuntut anaknya harus mengikuti kehendak kedua orang tuanya. Dari perbedaan latar belakang masing-masing permasalahan yang dialami akan berpengaruh terhadap pola berpikir anak, yang berup minat berkarir anak, karena pendidikan awal diperoleh di lingkungan keluarga

Selain lingkungan keluarga, ada faktor dalam yang berpengaruh ke minat menjadi guru seseorang yakni motivasi belajar. Berkaitannya tentang belajar, motivasi hal penting yang menjadi faktor dalam mempengaruhi hasil, prestasi dan minat yang terletak pada jiwa mahasiswa. Banyak faktor yang berpengaruh dikuantitas dan kualitas diminat belajar mahasiswa yakni kecerdasan, karakter, bakat, minat motivasi yang kenyataannya masih menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar (Syah, 1995). Misalnya malas belajar, malas mengerjakan tugas, sering bolos, dan ada didalam kelas tapi tidak memahami materi perkuliahan.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari cara datang tepat waktu, memerhatikan materi perkuliahan, rasa ingin taunya lebih tinggi dilihat dari cara mahasiswa bertanya terhadap apa yang disampaikan dosen didepan saat menyampaikan materi perkuliahan dan tidak pernah telat dalam pengumpulan tugas. Maka hal tersebut memunculkan berkeinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan semangat dalam belajar, serta bercita-cita tinggi. Tidak adanya motivasi belajar maka, akan muncul rasa malas dan akhirnya tidak memiliki motivasi belajar. Hal tersebut akan mempengaruhi minat seseorang dalam memilih karir kedepannya, kecuali dengan berusaha menekuni dan mencintai apa yang ada, otomatis akan memunculkan minat dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu tersebut karena jika seseorang sudah memiliki minat atau tujuan yang jelas, dapat menumbuhkan semangat dan selalu berusaha semaksimal mungkin mewujudkannya.

Minat sebagai kunci utama sebagai pemberi daya penggerak guna mencapai keinginan, pada dasarnya minat suatu respon dan permintaan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadi guru sebagai pendorong tingkah laku untuk mengarah pada kemauan pikiran, dan perasaan seseorang terhadap profesi guru. Respon positif diri dan pandangan tentang profesi guru dari pribadi setiap individu merupakan gejala akan seseorang berminat untuk menjadi guru. Jika mahasiswa ingin berprofesi guru akan dengan senang mencari informasi terkait guru dari berbagai sumber yakni dari TV, internet, koran dan seseorang terkait guru, supaya mahasiswa mengarahkan segala tingkah lakunya sesuai dengan karakter seorang guru.

Pada mahasiswa khususnya prodi pendidikan diketahui adanya perbedaan minat dalam berkarir dari masing-masing mahasiswa hal ini didasarkan dari hasil wawancara. Minat mahasiswa untuk menjadi guru relatif besar, karena ketertarikan karir menjadi seorang guru dipengaruhi oleh studi yang ditempuh diperguruan tinggi yakni prodi pendidikan yang prospek kedepannya menjadi seorang guru. Jika seseorang berminat menjadi guru yang tinggi akan dengan senang melakukan suatu kegiatan yang diminatinya dan berkonsisten dengan kegiatan yang mengarah pada profesi guru.

Menyinggung pendidikan, tokoh seorang pendidik sangatlah penting. Seorang pendidik yang ahli menciptakan pendidikan yang berkualitas. Seorang pendidik dituntut terus mengalih

pengetahuan dan keterampilan agar ilmu yang dimiliki selalu update. Salah satu Universitas terkemuka di Kota Surabaya yang setiap tahunnya mengeluarkan lulusan tenaga pendidik terbaik. Harapannya, mahasiswa yang sudah lulus dari prodi kependidikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan masalah yang didapat dari latar belakang diatas untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru, mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru dan mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru.

Lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Hasbullah, 2005). Lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen lain (Dalyono 2007). Jadi lingkungan keluarga dimulai manusia dari dilahirkan sampai meninggal, sehingga lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan.

Ada enam indikator dari lingkungan keluarga menurut Slameto (2010) diantaranya orang tua mendidik, hubungan keluarga, suasana, perekonomian, pengertian dan latar belakang orang tua. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 2011).

Indikator motivasi yakni hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan belajar, kegiatan yang menarik dan lingkungan kondusif (Uno, 2007). Minat yakni rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2010). Minat dihubungkan adanya gaya gerak untuk mendorong menghadapi dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dapat menimbulkan rangsangan di dalam kegiatan (Djaali 2007).

Jadi dari beberapa teori yang diuraikan minat menjadi guru yakni seluruh pikiran, perasaan, kemauan atau keinginan untuk berprofesi guru. Dan minat menjadi guru timbul karena respon baik diri, pengalaman dan persepsi profesi tentang guru dari sudut pribadi individu. Minat menjadi guru didapat dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Minat ada karena sudah mengenal, didasari dari perasaan senang dan dijalani sesuai kehendak (Abror 1993).

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi, yang berjumlah 81 mahasiswa menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan datanya yakni kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yakni regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan sampel dari penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa yang terdiri dari kelas pendidikan ekonomi A berjumlah 43 mahasiswa dan kelas pendidikan ekonomi B berjumlah 38 mahasiswa, total keseluruhan 81 mahasiswa. Sebaran jenis kelamin responden disajikan pada tabel 1. dimana jumlah mahasiswa perempuan sangat dominan.

Tabel 1.
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Laki-laki	14	17,3 %
Perempuan	67	82,7 %
Total	81	100 %

Hasil analisis Regresi Linear Berganda bisa dilihat di Tabel 2. Dari luaran analisis tersebut didapat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,217 + 0,616 X_1 + 0,556 X_2 + e$$

Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,616 menandakan bahwa lingkungan keluarga yang semakin mendukung maka minat mahasiswa untuk menjadi guru semakin kuat. Koefisien variabel motivasi belajar pun demikian adanya, dimana koefisien ini bernilai positif sebesar 0,556, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka minat menjadi guru juga semakin tinggi.

Tabel 2.
Luaran Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,217	0,220		-,985	0,328
Lingkungan Keluarga	0,616	0,141	0,418	4,373	0,000
Motivasi Belajar	0,556	0,133	0,398	4,164	0,000

Uji signifikansi pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru membuktikan bahwa mempunyai t hitung $>$ t tabel $4,373 > 1,990$ dan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, diperoleh nilai probabilitas signifikansi yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar juga diketahui mempunyai t hitung $>$ t tabel $4,164 > 1,990$ dan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, diperoleh nilai probabilitas signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap minat menjadi guru.

Tabel 3.
Luaran Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,837	2	8,418	42,854	,000 ^b
Residual	15,322	78	,196		
Total	32,159	80			

Pengujian hipotesis uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru. Luaran hasil uji F ini disajikan pada tabel 3. Diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ $42,854 > 3,963$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka menunjukkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat menjadi guru.

Hasil dari pengujian koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4. Diketahui bahwa nilai (R Square) = 0,524, berarti bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 52,4 %.

Tabel 5.
Luaran Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,511	,44321656

Bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sig terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dibuktikan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,373 > 1,990$ dan nilai sig $< \alpha$ yang yaitu $0,000 < 0,05$. Dan dari hasil uji regresi linier berganda untuk variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 0,616 atau sebesar 52,55%. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan X1 berpengaruh secara sig terhadap Y.

Seorang anak terpengaruh dari keluarga seperti cara mendidiknya, keakraban keluarga, suasana dan perekonomiannya (Slameto 2010). Sesuai dengan teori pengaruh minat ada dua faktor yakni dalam dan luar salah satu faktor dari luar adalah lingkungan keluarga (Sadirman 2011).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru (Sairoh 2016). Disimpulkan ada pengaruh X1 ke Y.

Variabel motivasi belajar berpengaruh sig terhadap minat menjadi guru. Dibuktikan dengan uji t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,164 > 1,990$ dan nilai sig $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil uji regresi linier berganda untuk variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 0,556 atau sebesar 47,45%. Dengan demikian hipotesis menyatakan X2 berpengaruh secara sig terhadap Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori persepsi terkait motivasi yakni pendorong pengubah energi diri seseorang berbentuk aktivitas real guna mencapai tujuan (Djamarah 2011). Juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardirman (2011) yang menyatakan bahwa terdapat motivasi yang baik jika seseorang dalam belajar giat dan tekun.

Didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Budi (2014) mengungkapkan ada faktor yang berpengaruh keminat seseorang yakni motivasi belajar. Jika ada pengaruh positif dan sig dari variabel motivasi belajar terhadap minat menjadi guru Munandhar (2012). Jadi Semakin tinggi motivasi belajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Semakin baik motivasi semakin pula minat mahasiswa dalam memilih pekerjaan, begitu sebaliknya apabila motivasi belajar tidak baik maka akan berpengaruh pula terhadap minat yang diterima oleh mahasiswa juga tidak baik.

Rasa suka dan keinginan di suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan didasari dari dalam diri sendiri serta penerimaan baik pada hubungan dalam diri sendiri dan diluar diri (Slameto 2010). Minat diperoleh dari ketika seseorang sudah menekuni dan menjalani sesuatu aktivitas

dan berubah-ubah tidak dibawa sejak lahir, (Djaali, 2007).

Jadi minat menjadi guru pemusatan semua tingkah laku, perasaan, dan pikiran seseorang tentang profesi guru. Minat ada karena sudah mengenal, didasari dari perasaan senang dan dijalani sesuai kehendak (Abror 1993). Karenanya minat dianggap jawaban paling sadar akan tetapi jika tidak demikian minat tidak akan punya arti bagi seseorang. Searah dengan pendapat Handoyono dan Mulyani (1992) individu yang mempunyai minat dan kesadaran terhadap profesi guru adalah individu yang merupakan suatu kepentingan bagi dirinya.

Dari hasil perhitungan uji F bahwa $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $42,845 > 3,11$ dan nilai $sig <$ nilai α yaitu 0,05 bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y , sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru.

PENUTUP

Simpulan

Lingkungan keluarga berpengaruh sig dibuktikan diuji regresi linier memberikan pengaruh sebesar 0,616 atau sebesar 52,55%; motivasi belajar dibuktikan diuji regresi linier berganda memberikan pengaruh sebesar 0,556 atau sebesar 47,45% dan lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh bersamaan terhadap minat menjadi guru.

Saran

Disarankan untuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama hendaknya mengetahui minat dan menyesuaikan kondisi anaknya agar tidak ada penyesalan di kemudian hari mengenai karir; mahasiswa seharusnya menyadari akan pentingnya belajar agar dapat mengurangi rendahnya mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar untuk dirinya sendiri dalam belajar. Dan diharap pada mahasiswa agar dapat mengetahui minat dalam berkarir sebelum menentukan karir yang akan ditekuni.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoyo, T. & Mulyani M. S. (1992). *Minat Mahasiswa IKIP Terhadap Profesi Guru Ditinjau dari Jenis sKelamin, Daerah Asal, Profesi Orng Tua Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: BPPS-UGM 5 (2A), Mei 1992.

Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisirevisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak*. Terj Meitasari Tjansrasa. Jakarta: Erlangga

- Muhibbin, S. (1995). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sairoh, (2016). *Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga, dan Informasi dunia kerja terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 FE*. Yogyakarta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar Dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi.

